

FACTORS WHICH CAUSED THE STUDENTS DO NOT WANT TO CONTINUE THEIR STUDY TO THE UNIVERSITY LEVEL TO 2018 IN KUOK DISTRICT, KAMPAR REGENCY

Lena¹, Zahirman², Supentri³

lena.putriana@student.unri.ac.id¹, zahirman_thalib@ymail.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
Contact: +6282288434099

*Education Studies Program Pancasila and Citizenship
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract : This research was motivated by many children who did not continue their tertiary education in Kuok District, Kampar Regency. It is affected by both internal factors and external factors. The internal factors are such as physical, psychological, and fatigue. And the external factors are such as family, school, and community. The formulation of the problem in this study is "What are the factors which caused the students do not want to continue their study to the university level to 2018 in Kuok District, Kampar Regency?" This study aims to determine the factors which caused the children not to continue to higher education in Kuok District, Kampar Regency. This research was conducted in Kuok District, Kampar Regency. Conducted from February to March. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. As the result of this study it was proven that there are still many children who did not continue their tertiary education in Kuok District, Kampar Regency dominated by family factors are family economic conditions.

Key Words: Factors, Education, Higher Education

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN ANAK TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI TAHUN 2018 DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Lena¹, Zahirman², Supentri³

lena.putriana@student.unri.ac.id¹, zahirman_thalib@ymail.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
Contact: +6282288434099

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyak nya anak yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Hal ini di sebabkan baik dari faktor Intern, seperti jasmaniah, psikologis, kelelahan. Maupun faktor Ekstern, seperti keluarga, sekolah, masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Apa Saja yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Tahun 2018 di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi tahun 2018 di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Maka dalam penelitian ini terbukti bahwa masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang lebih di dominankan oleh faktor keluarga yaitu keadaan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Pendidikan, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional. Karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan, dengan demikian mutu pendidikan akan menentukan tingkat keberhasilan pembangunan. Dana perkembangan dalam mengelola pendidikan itu sendiri.

Begitu juga dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pidarta Made: 2013)

Melanjutkan sekolah pada pendidikan yang lebih tinggi sangatlah penting bagi manusia pada era globalisasi. Karena generasi sekarang akan melanjutkan tongkat estafet. Pimpinan dari generasi dahulu untuk menuju generasi baru yang memiliki intelektualitas dan kualitas yang tinggi. Suatu negara yang maju di cerminkan oleh pendidikan yang baik dan merata. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa dirasakan oleh semua rakyat tanpa ada hambatan. (Kurniadin, D dan Machali, I. 2016).

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa Kecamatan Kuok cukup banyak siswa yang tamatan SMU, SMK, MA namun tidak semua melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (PT). Berdasarkan data dan keterangan sekolah yang di amati yakni MAN 1 KAMPAR. SMAN 1 KUOK, dan SMAN 2 KUOK menyebutkan hanya 20-40% siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari bukti inilah bahwa siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi itu sedikit sekali. Faktor penyebabnya adalah Faktor Intern dan Ekstern.

Sesuai dengan pernyataan seorang Guru Tata Usaha di Madrasah Aliyyah Negeri (MAN) 1 Kampar yakni Bapak Usman Efendi SE. Beliau selaku pengurus perlengkapan dan syarat-syarat siswa yang tamat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Beliau mengatakan” bahwa di MAN 1 Kampar ini yang menjadi faktor anak tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan minat dan kemauan anak itu kurang, mereka tidak bisa memahami persaingan karir atau dunia kerja itu keras apabila pendidikan tidak tinggi, ditambah lagi dorongan fisik dan mental dari pihak keluarga juga demikian kurang. Akibatnya anak yang tidak memiliki pendidikan tinggi akan bekerja sebagai pekerja harian”.

Didalam faktor Intern terdapat tiga faktor, Yaitu: Faktor Jasmaniah (Faktor Kesehatan, Cacat Tubuh), Faktor Psikologi (Inteligensi, Perhatian, Minat, Bakat, Kematangan), Faktor Kelelahan.

Sedangkan faktor-faktor Ekstern terdapat tiga faktor juga yaitu: Faktor Keluarga (Cara Orang Tua Mendidik, Relasi Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, Pengertian Orang Tua, Latar Belakang Kebudayaan), Faktor Sekolah (Metode Mengajar, Relasi Guru Dengan Anak, Relasi Anak Didik Dengan Anak Didik, Metode Belajar), Faktor Masyarakat (Kegiatan Anak Dalam Masyarakat, Mass Media, Teman Bergaul, Bentuk Kehidupan Masyarakat). (Slameto: 2015)

Akibat dari anak yang putus sekolah ataupun tidak melanjutkan pendidikan adalah: menjadi pengangguran, pekerja harian, Petani, penjaga toko, pelayan rumah makan, buruh, bahkan bisa ketindakan pidana seperti pencurian sepeda motor. Hal demikian dikarenakan tuntutan hidup yang harus dipenuhi seperti sandang, pangan dan

kebutuhan lainnya, sedangkan anak tidak bekerja dan kebutuhan dari orang tua tidak terpenuhi. Begitu banyak dampak-dampak negatif yang timbul apabila anak yang masih dalam taraf perkembangan pendidikan harus terhenti oleh beberapa faktor.

Berdasarkan uraian diatas yang menjelaskan faktor-faktor serta dampak terhadap anak apabila tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi salah satunya adalah pengangguran dan kejahatan, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Tahun 2018 Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah ini dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Pendekatan peneliian Deskriptif Kualitatif disebut juga “ pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah apa adanya, dan tidak imanipulasi”. (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mencari fenomena di Kecamatan Kuok dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif dan dapat memahami dan mengetahui Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Tahun 2018 Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Faktor-faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Tahun 2018 dilakukan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

3. Informan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Informan yang ditampilkan mempunyai sifat: jujur, taat pada janji, patuh pada aturan, suka bicara, tiak termasuk kedalam kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. (Syahza A: 2014)

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Informan di pilih secara *Purposive* sesuai kebutuhan dan dikombinasikan dengan teknik *Snowbowling*. Informan dalam penelitian ini ditetapkan sesuai karakterisitk penelitian. (Mundir: 2012).

Adapun informan yang diteliti adalah:

- a) Anak yang tidak melanjutkan pendiikan ke perguruan tinggi sebanyak 6 orang
- b) Orang tua dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 6 orang
- c) Tokoh masyarakat 3 orang
- d) Guru MAN 1 Kampar 1 orang

4. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Untuk menunjang instrumen penelitian maka penulis menggunakan data format dalam pelaksanaan penelitian yaitu, format observasi dan format wawancara. (Sugiyono,2014)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “Divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang akan terjun ke lapangan. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. (Bungin, B. 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

(1) Kesehatan

Merupakan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, makan, olahraga, rekreasi. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa faktor kesehatan tidak menjadi faktor yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikan, dikarenakan kondisi kesehatan tidak mengalami masalah serius dengan penyakit yang parah.

(2) Cacat tubuh

adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh itu dapat berupa buta, setengah buta, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, faktor cacat tubuh bukan lah yang menjadi faktor yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Faktor Psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Inteligensi bukan faktor yang menyebabkan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika pelajaran tidak menjadi perhatian maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak mau lagi belajar. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, faktor perhatian merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Minat merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Orang yang berbakat menghitung, misalnya akan lebih cepat dapat menghitung dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Bakat menjadi Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Seperti anak sudah siap untuk berpikir abstrak, maju dan lain-lain. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Kematangan merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

c. Faktor Kelelahan

(1) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk tidak lagi produktif dan beraktivitas. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Kelelahan Jasmani merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(2) Kelelahan Rohani

kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Kelelahan Rohani merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya atuh tak acuh terhadap studi anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang dalam studinya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tapi karena cara didikan orang tua yang kurang maka akan berdampak juga terhadap pendidikan anak. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Cara Orang Tua Mendidik merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(2) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Relasi Antara Anggota Keluarga merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(3) Suasana Keluarga

Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah yang gaduh, sembrawat tidak memberikan ketenangan kepada anak. Sedangkan sebaliknya, suasana rumah yang aman, tentram dan damai akan memberikan kedamaian pula untuk anak. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Suasana Rumah merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi dapat berperan terhadap perkembangan anak, misalnya anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup. Keadaan ekonomi dan tingkat ekonomi pada umumnya tidak sama, ada yang rendah, sedang, dan ada yang tinggi. Perbedaan ini akan menunjukkan sikap dan tingkah laku yang berbeda dalam menunjukkan pendidikan anak. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Keadaan Ekonomi Keluarga merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan hal-hal yang lain, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Pengertian Orang Tua merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong anak untuk belajar. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Latar Belakang Kebudayaan merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

b. Faktor Sekolah

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui didalam mengajar. Menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, mengembangkannya. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Metode Mengajar merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(2) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Relasi Guru Dengan Siswa merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(3) Relasi Siswa Dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Menciptakan relasi antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Relasi Antara Siswa merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(4) Metode Belajar

Banyak anak melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar anak itu. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Metode Belajar merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

c. Faktor Masyarakat

(1) Kegiatan Anak Dalam Masyarakat

Kegiatan anak dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika anak ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi. Kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, studinya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Kegiatan Anak Dalam Masyarakat merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(2) Mass Media

Yang termasuk kedalam media adalah Bioskop, Radio, Handphone, TV, Surat Kabar, Majalah, Buku-Buku, Komik, dan lain-lain. Media Massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap anak dan juga terhadap studinya. Sebaliknya Media Massa yang jelek juga berpengaruh terhadap anak. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Mass Media merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

(3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul anak lebih cepat masuk dalam jiwanya dari yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap anak, begitu juga sebaliknya. Teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Teman Bergaul merupakan faktor yang mempengaruhi anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar anak juga berpengaruh terhadap kemauan belajar anak. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri akan berpengaruh terhadap anak yang berada dilingkungan di situ.

Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik, baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, maka anak akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya. (Slameto: 2015)

Diketahui bahwa, Faktor Bentuk Kehidupan Masyarakat merupakan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan antara lain:

Kesimpulan penelitian nya adalah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Baik itu faktor yang di pengaruhi dari dalam (Intern) maupun faktor dari luar (Ekstern). Antara faktor tersebut saling berkaitan satu sama yang lain.

Dari semua faktor yang mempengaruhi anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ada tiga faktor yang peneliti kategorikan kedalam faktor yang paling tinggi, sedang, dan rendah.

Yaitu yang *pertama faktor tinggi* adalah faktor Keluarga, yakni keadaan ekonomi keluarga. Dimana faktor ini adalah faktor yang paling berpengaruh dikarenakan anak yang memiliki bakat tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akibat tersendat/terhambat oleh biaya. Sesungguhnya pengeluaran dalam rumah tangga lebih besar daripada pendapatan. Sehingga membuat anak mengurungkan bakat nya dan lebih memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Yang *kedua faktor sedang* adalah faktor yang dimana anak masih mempunyai perhatian kepada pendidikan, tetapi perhatian tersebut terhalang oleh faktor ekonomi. Sehingga menyebabkan perhatian kepada pendidikan semula ada, tiba-tiba sirna akibat faktor ekonomi.

Sedangkan yang *tiga faktor terendah/tidak berpengaruh* adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh, yang mana merupakan faktor yang tidak mempengaruhi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Jadi, hendaknya antara Intern dan Ekstern berjalan seimbang. Faktor Intern ada kemauan, dan didukung lagi oleh faktor Ekstern. Begitupun sebaliknya.

Rekomendasi

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, khusus nya meningkatkan pendidikan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dapat diajukan saran-saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan guna perbaikan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Kepada orang tua diharapkan lebih meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan keluarga. Sehingga pendidikan dan kebutuhan anak bisa terpenuhi. Jika perekonomian keluarga tidak mendukung untuk anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka carilah jalan keluar yang lain seperti mendaftarkan/mengurus beasiswa tidak mampu.
2. Untuk anak supaya meningkatkan perhatiannya kepada pendidikan. Karena pendidikan itu berguna untuk masa depan. Sebagai orang tua harus memberikan dorongan, motivasi kepada anak sehingga perhatian anak kepada pendidikan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Sujianto, M,Si selaku PLT Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Sumarno M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan sekaligus sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.
3. Drs, Zahirman M,H selaku Pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan memberikan masukan beserta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Supentri M.Pd selaku Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan memberikan masukan beserta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Dosen Penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran, dan masukan. Ibu Sri Erlinda S.IP, M,Si selaku Ketua Penguji, Bapak Jumili Arianto S.Pd, MH selaku Penguji II, dan Bapak Haryono M,Pd selaku Penguji III.

Sekaligus Pembimbing Akademik peneliti yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.

6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau, Ibuk Sri Erlinda, S.IP, Drs, Zahirman, M,H, Bapak Dr. Hambali, M,Si, Drs, Ahmad Edison M,Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH, Bapak Supentri, M.Pd, Haryono, M,Pd, Bapak Separen, S.Pd, MH, Indra Primahardani, SH,MH, Bapak Supriadi, M,Pd yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu selama proses pendidikan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B, 2012, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hasbullah, 2012, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kurniadin. D, Machali. I, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

Made, P.,2013, *Landasan Kependidikan stimulus ilmu pendidikan bercorak indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.

Mundir, 2012, *Statistik Pendidikan*, Pustaka Pendidikan.Yogyakarta

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.

Syahza, A., 2014, *Metodologi Pendidikan*, UR Press Pekanbaru. Pekanbaru